

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH :

IDA FAIZATUL HIKMAH
NIM: 084 131 203

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER 2017**

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama, *Al-Hikmah Al Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2009)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku (bpk. Wali Amin dan Ibu Masti'atun) tercinta yang telah sabar dan ikhlas mendidiku, memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik, memberikan dukungan baik moril maupun materi demi terselesainya skripsi ini, serta doa yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkahku.

Kepada kakak (Evi Setya Wardani) dan adikku (Nahdiatul Fitria dan Miftahul Jannah) tersayang yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik berupa dorongan maupun do'a.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018*”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Drs. Sarwan, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya.
4. Drs. Sarwan, M.pd, Selaku Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan selama perkuliahan berlangsung.

5. Alfisyah Nurhayati, M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
6. Segenap dosen dan guru yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan diakhirat
7. Kepala Sekolah Darussholah yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madin Nurul Iman.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah usahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 04 September 2017

Ida Faizatul Hikmah

ABSTRAK

Ida Faizatul Hikmah, 2017: *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.

SMP Plus Darussholah yaitu SMP dibawah naungan yayasan pondok pesantren dan materinya terintergrasi dengan materi pesantren, jadi kurikulum disini ada dua yakni kurikulum Diknas dan kurikulum Depag, jadi pengembangannya disana juga ada materi bahasa arab, nahwu, sorof, fiqih dan tauhid serta kaligrafi semua itu adalah materi dari pengembangan Diknas, menyangkut mengenai sikap siswa disini masih ada yang kurang seperti tidak menghormati guru dan berperilaku kurang baik, lebih-lebih hal ini terkadang saat selepas siswa datang dari rumahnya setelah liburan. Perilaku kurang baik tersebut berkaitan dengan kurangnya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa.

Pokok masalah yang harus diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pribadi Yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Mendeskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pribadi yang berakhlak mulia Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darrus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Sebagai guru teladan bagi peserta didik di SMP Plus Darussholah Jember yaitu dengan memberikan sikap yang baik seperti berpakaian rapi dan kedisiplinan guru serta istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat berjamaah, hal tersebut dilakukan agar guru dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik. 2) Sebagai guru PAI yang mempunyai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik yaitu dengan sikap ubudiah guru PAI yang selalu menunaikan sholat wajib dan sholat sunnah, siswa dituntut untuk mencontoh apa yang ada pada guru PAI dan guru PAI di Darus Sholah juga memiliki sikap adil dan sabar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

BAB III	METODE PENELITIAN	37
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
	B. Lokasi Penelitian.....	38
	C. Subyek Penelitian.....	38
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	E. Analisis Data	42
	F. Keabsahan Data.....	45
	G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	48
	A. Gambaran Objek Penelitian	48
	B. Penyajian Data dan Analisis Data	56
	C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah
5. Jurnal Penelitian
6. Jadwal Pelajaran SMP Plus Darus Sholah
7. Denah SMP Plus Darus Sholah
8. Surat Keterangan Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Surat Keaslian Tulisan
11. Biodata



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan	14
Tabel 4.1	Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember.....	51
Tabel 4.2	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember	52
Tabel 4.3	Kualifikasi Tingkat Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru.....	52
Tabel 4.4	Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan.....	53
Table 4.5	Nama-Nama Guru Tugas dan Jabatan di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018.....	54

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.¹

Ungkapan di atas diperkuat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam pendidikan guru berperan penting bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik karena guru merupakan sumber pengetahuan yang utama bagi peserta didik, guru dalam dunia pendidikan juga mengajarkan tentang pentingnya pendidikan dalam masyarakat.

Guru dituntut untuk mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mengenai kompetensi guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007 tentang standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1 ayat (1) menetapkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara rasional, dan ayat (2) standart

¹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 45-46.

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 1.

kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.³

Jadi guru harus mempunyai kualifikasi akademik atau keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu, kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan atau profesi yang membutuhkan sesuatu kemampuan dan keahlian.

Dalam hal itu guru adalah sebuah profesi, didalam suatu profesi dituntut adanya keahlian pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Peraturan guru menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 No 1 mengatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴

Kompetensi kepribadian guru yaitu suatu kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru yang bisa membimbing peserta didik menjadi lebih baik dan juga mengajari baik buruk tingkah laku peserta didik.

Dengan demikian menjadi guru tidak hanya mengajar akan tetapi guru itu sebagai sorotan utama bagi peserta didik dan juga guru harus mempunyai kompetensi, terutama kompetensi kepribadian. Selain itu guru juga harus mempunyai kedudukan tersendiri, kedudukan guru yaitu salah satunya mempunyai tanggung jawab penuh atas keberhasilan peserta didik.

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8.

⁴ UUD RI No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Serta UUD RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung, Citra Umbara: 2006), 9.

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵ Peserta didik adalah tanggung jawab seorang guru karena guru adalah profesi yang harus bisa mencerdaskan peserta didik hingga peserta didik mampu menjadi anak yang berakhlak mulia.

Perbedaan profesi guru dan profesi yang lain terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain ialah kompetensi guru.⁶ Salah satu dari kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian guru. Kepribadian guru sangatlah penting dalam sebuah sekolahan, dimana seorang guru harus memberi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Teladan kepribadian dan kewajiban yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.⁷

⁵ UUD RI No 14 Tahun 2005, guru dan dosen , 7.

⁶ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 44

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang : PT Kumudasmoro,1994), 670.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan bagi umatnya, maka tidak lain yaitu Rasulullah itu sebagai guru bagi umatnya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada Rasulullah. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (Akhlakul karimah).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya.⁸

Untuk dapat meningkatkan kualitas guru sehingga mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan menempuh pendidikan lebih lanjut atau mengikuti program-program peningkatan kualitas diri. Pendidikan dan program peningkatan kualitas diri ini merupakan satu bentuk kegiatan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

efektif yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru agar kualifikasi dirinya memadai, sesuai dengan tuntutan zaman.⁹

Sebagai pendidik harus membekali nilai-nilai kepada peserta didik supaya mereka bisa menjadi anak yang bertanggung jawab, kerja sama, jujur dan menjadi manusia yang disegani oleh semua orang serta menjadi teladan bagi yang lainnya.

Adapun SMP Plus Darus Sholah Tegal besar Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang mana diharapkan mampu menjadi senter pendidikan manusia yang memiliki pengetahuan yang luas disamping itu juga memiliki budi pekerti yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga berguna bagi bangsa, Negara dan agamanya.

Hal yang menjadi sangat menarik bahwa di SMP Darus Sholah Jember berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pipit¹⁰ bahwasanya SMP Plus Darrus Sholah ini materinya terintergrasi dengan materi pesantren, jadi kurikulum disini ada dua yakni kurikulum Diknas dan kurikulum Depag, jadi pengembangannya disana juga ada materi bahasa arab, nahwu, sorof, fiqih dan tauhid serta kaligrafi semua itu adalah materi dari pengembangan Diknas, menyangkut mengenai afektif siswa disini masih ada yang kurang seperti tidak menghormati guru dan berperilaku kurang baik, lebih-lebih hal ini

⁹ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 213.

¹⁰ Pipit, *Wawancara*. tanggal 08 Mei 2017.

terkadang saat selepas siswa datang dari rumahnya setelah liburan. Perilaku kurang baik tersebut berkaitan dengan kurangnya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa.

Lembaga SMP Plus Darus Sholah berada dibawah yayasan, dan juga sebagai lembaga pendidikan yang dari segi mutu dan kualitas pendidikannya sudah terbilang maju. Serta penulis tertarik untuk meneliti di SMP Plus Darus Sholah Jember ini karena peneliti melihat bahwasanya pembinaan ranah afektif menjadi penerapan di sekolah tersebut.

Dari observasi awal peneliti bahwa SMP Plus Darus Sholah merupakan lembaga pendidikan umum, namun disamping itu justru banyak mata pelajaran yang berbasis keagamaan seperti yang diajarkan di lembaga-lembaga agama sehingga pendidikan yang dilaksanakan banyak bermuatan aspek-aspek afektif.

Berkaitan langsung dengan hal tersebut mengingat pentingnya pendidikan dalam mengembangkan intelektual siswa yang tidak kalah penting adalah pengembangan ranah afektif siswa, maka sangatlah penting untuk dikaji. Seperti halnya perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga rasa hormatnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam maupun guru-guru yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

IAIN JEMBER

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompoten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif siswa pada khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darussholah Jember sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darussholah Jember.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darussholah Jember.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti yang lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darussholah Jember.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darrus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*", maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang

menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi yaitu suatu kemampuan yang ada pada guru baik dalam seperangkat pengetahuan, ketrampilan ataupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
2. Kepribadian guru yaitu figur dalam proses pembelajaran baik hal itu didalam kelas maupun diluar kelas, oleh karena itulah setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi peserta didiknya, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektik, dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Darussholah Jember* adalah suatu proses penerapan sikap atau tingkah laku guru dalam melakukan aktivitas di sekolah guna sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dan peserta didik supaya mencontoh kepribadian guru PAI yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi yang nantinya

akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari proposal ini.

BAB dua Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB tiga Metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB empat Membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB lima Penutup, Kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Hasan Mustofa, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2015, dengan judul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran kompetensi guru PAI dalam menanamkan akhlak siswa adalah usaha guru yang dilakukan untuk memberikan pengajaran sekaligus pemahaman kepada siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran syari’at islam, yang mana akhlak itu meliputi: akhlak kepada Allah, kepada sesame dan kepada lingkungan. Dan peran kompetensi guru PAI yang sudah dilakukan adalah memberikan pengajaran yang baik, bimbingan yang sesuai, memberikan fasilitas yang memadai, dan memberikan motivasi yang positif. Dan dalam pelaksanaannya untuk menanamkan akhlak siswa di SMP Terpadu Madinatul Ulum dengan melalui beberapa upaya tersebut telah dilakukan dengan baik.¹¹
2. Siti Halifah, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2014, dengan judul, “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus

¹¹ Hasan Mustofa, *Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi IAIN Jember, 2015)

Darus Sholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013-2014 secara garis besar guru mempunyai peran yang sangat besar hal ini bisa dibuktikan dengan sikap keagamaan siswa yang tertanam dalam segala aktivitas pembelajaran siswa.¹²

3. Badrut Tamam, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013, dengan judul "Penerapan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Dasar Negeri Baratan 01 Jember Tahun 2012/2013". Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) kompetensi kepribadian guru GPAI di SDN Baratan 01 Jember secara umum masih belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. GPAI di SDN Baratan 01 masih belum dapat menampilkan kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa. GPAI masih sering terlihat marah terhadap peserta didik, GPAI juga masih sering terlambat datang kesekolah. (2) pembentukan akhlak mulia siswa di SDN Baratan 01 masih belum maksimal, masih banyak siswa yang berani terhadap guru dan sikap tidak sopan baik didalam kelas maupun diluar sekolah.¹³

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

¹² Siti Halifah, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi IAIN Jember, 2014)

¹³ Badrut Tamam, *Penerapan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Dasar Negeri Baratan 01 Jember Tahun 2012/2013*, (Skripsi IAIN Jember, 2013)

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasan Mustofa	Peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk akhlak siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif b. Instrumen penelitian: Obsevasi, wawancara, dokumentasi. c. Sama-sama mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian: SMP Terpadu Madinatul Ulum b. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru, TU, Siswa c. Tahun penelitian: 2015.
2.	Siti Halifah	Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Di SMP Darus Sholah Kaliwates Jember 214/2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian: kepala sekoah, guru, siswa. c. Lokasi penelitian: SMP Plus Darus Sholah Jember d. Sama-sama mengkaji tentang ranah afektif siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Instrument penelitian: dokumentasi, kepustakaan b. Tahun penelitian: 2014.
3.	Badrut Tamam	Penerapan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Dasar Negeri Baratan 01 Jember Tahun 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif b. Instrument penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi c. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, guru PAI, siswa d. Sama-sama mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian: Sekolah Dasar Negeri Baratan 01 Jember Tahun 2012/2013. b. Tahun penelitian: 2013.

B. Kajian Teori

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi merupakan komponen utama dari standart profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku afektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara afektif dan efisien.¹⁴

Setiap guru harus mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Prof. Dr. Zakiyah Darajat dalam Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁵

¹⁴ Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 26.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 39.

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik. Makna penting kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu sesuatu proses respon individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.¹⁶

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia.¹⁷

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itupun “unik” pula dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil, adapun disini mengenai ketrampilan guru sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi diri setiap individu atau murid yang diajarkannya.

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2010), 366.

¹⁷ Djamarah, *Guru dan Anak didik*, 40.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 263.

- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interkasi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bitiah) terhadap peserta didik bagi terciptanya sepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.

3. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk mennjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Disamping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai,

¹⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang guru dan Dosen* (Bandung: citra Umbara, 2006), 2-3.

bila dibandingkan dengan profesi lainnya.²⁰ Beberapa persyaratan menjadi guru, yaitu:

a. Taqwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertaqwa kepada Allah, sedangkan dirinya sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²¹

b. Berilmu pengetahuan yang luas

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, karena Allah sangat segan dengan orang yang suka mencari ilmu. Oleh karena itu, seorang guru harus menambah ilmunya. Guru adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari pada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama', asalakan ia rajin menuntut ilmu, beribadah dan berakhlak mulia.²² inilah satu syarat guru dalam islam, yaitu harus beriman pengetahuan yang luas. Artinya seorang guru wajib mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kewajiban ini mutlak bagi setiap guru, mengingat setiap hari persoalan kehidupan kian bertambah.²³

²⁰ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 21.

²¹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 32.

²² Hery Jauhar Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 150.

²³ Muhammad nurdin, *Kiat Menjadi Guru profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 136

c. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para peserta didiknya.²⁴

d. Berkelakuan dan berpenampilan menarik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat meniru.²⁵ Guru harus memberi perhatian terhadap penampilannya dalam batas yang proporsional. Karena hal itu, guru bisa diterima dan dihargai. Termasuk penting bagi penampilan dan perilaku adalah berpakaian sesuai dengan kaidah-kaidah syari'at.²⁶

Guru PAI merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bangsa dan bernegara.²⁷

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-

²⁴ Muhammad nurdin, *Kiat Menjadi Guru profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 22

²⁵ Djamarah, *Interaktif edukatif*, 34.

²⁶ Muhammad Abdullah Ad-duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses & Berpengaruh* (Surabaya: CV Fitrah mandiri Sejahtera, 2006), 66.

²⁷ Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajarpenerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 2.

pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. Karena kepribadian guru sangat terhadap siswa maka guru perlu memiliki ciri-ciri sebagai orang yang berkepribadian matang dan sehat. Allport dalam bukunya Suyanto dan Asep Jihad mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang adalah:²⁸

- a. *Extension of the sense of self*. Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari diri.
- b. *Warm relatedness to other*. Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain.
- c. *Self acceptance*. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Biasanya guru memiliki ciri ini mempunyai toleransi tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
- d. *Realistic perception of reality*. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang mempunyai ciri ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
- e. *Self objectification*. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. Guru dengan ciri ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya, selain itu dia juga memiliki *sense of humor* (rasa humor). Ketika dia mempunyai masalah maka dia mampu memecahkan

²⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Surabaya: Erlangga, 2013), 16.

masalah yang pelik tersebut dengan cara sederhana diselingi unsur humor.

- f. *Unifying philosophy of life*. (filsafat hidup yang mempersatukan). Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Gguru dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.

Dalam konteks kepribadian guru, paparan tersebut diatas mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Guru harus mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan siswa. Selain itu guru juga harus bisa menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaranyang terus menerus.²⁹ Tidak hanya mengoreksi diri sendiri akan tetapi guru itu juga sebagai cerminan bagi peserta didik.

Jadi kompetensi kepribadian guru PAI yaitu guru yang mempunyai kemampuan yang profesional dan mempunyai kepribadian yang berkahlak mulia serta membimbing peserta didik dan juga sebagai panutan yang baik bagi moral siswa supaya siswa itu bisa mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang sehat bisa

²⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Surabaya: Erlangga, 2013), 18.

juga diartikan sebagai individu yang sehat secara fisik, dan psikis terbebas dari penyakit tetapi bisa diartikan sebagai individu yang secara psikis selalu berusaha menjadi sehat. Jadi bukan saja sehat dalam arti yang telah ada atau yang dialami individu, tetapi juga sehat yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.³⁰

Kemampuan personal atau kepribadian yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa, disiplin, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkahlak mulia.³¹ Disini peneliti mengambil dua indikator dari kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi teladan bagi peserta didik

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, didasari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material ataupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.³²

Menjadi guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan

³⁰ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 44.

³¹ Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 121.

³² Abdu 'I-Lah nashih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Asy-Syifa', 1990), 2.

merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.³³

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu yang menjadi sorotan yaitu sikap dasar, biacara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.³⁴

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik. Jika hal ini telah dilakukan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan yaitu kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal, serta memiliki integritas. Peneliti disini akan mengambil dua unsure yakni kompetensi minimal dan integritas sebagai berikut:

³³ Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 126.

³⁴ *Ibid.*, 127.

1) Memiliki kompetensi minimal

Seseorang akan dapat menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang sehingga dapat dijadikan cermin baginya maupun orang lain. Demikian juga bagi seseorang guru kompetensi minimal sebagai guru, harus dimiliki agar dapat menumbuhkan dan menciptakan keteladanan, terutama bagi peserta didik.³⁵

Salah satu menjadi seorang guru yaitu dilihat dari sikap, dari sikap nantinya seseorang akan menilai bahwa guru tersebut mempunyai kompetensi kepribadian, karena kompetensi kepribadian guru salah satunya dilihat dari sikapnya. Sikap guru harus sopan terhadap kepala sekolah, sesama guru, karyawan dan siswa maupun masyarakat. Sikap guru tidak hanya bersikap baik kepada semua orang tetapi sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Sikap penerimaan terhadap diri sendiri (*self-acceptance attitude*) adalah gejala ranah seseorang guru dalam berkecenderungan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuannya. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri diiringi dengan rasa puas terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri guru tersebut. Sebagai layanan kepada siswa (sebagai pembantu dan

³⁵ Zainal Aqib, *pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa* (bandung; CV. YRAMA WIDYA, 2011), 86.

pembimbing serta panutan kegiatan belajar siswa), guru seyogyanya memiliki sifat positif terhadap dirinya sendiri. Alasannya, kompetensi bersikap seperti ini akan cukup berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas layanan kepada siswa.³⁶

2) Memiliki integritas

Integritas adalah adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Inti dari integritas terletak pada kualitas istiqomahnya. Sebagai pengejawantahan istiqomah adalah berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.³⁷

Sikap istiqomah ini akan memberikan ciri khas kepada pribadi yang melakukannya dengan menyebabkan orang lain menyegani dan menaruh rasa hormat.³⁸

Guru harus mempunyai sikap istiqomah dalam setiap gerak langkahnya, karena kalau guru tidak mempunyai sikap istiqomah, bagaimana mungkin anak didiknya akan bersikap teguh dalam pendiriannya. Hal itu juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih luas lagi. Karena itu, sikap istiqomah harus dimiliki oleh guru, apalagi di zaman materialisme ini. Dunia hanya bisa menikmati oleh segelintir orang saja, sehingga secara

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT REMAJA ROSSDAKARYA, 2013), 233.

³⁷ Zainal Aqib, *pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa* (bandung; CV. YRAMA WIDYA, 2011), 87.

³⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA JOGJAKARTA, 2004), 94.

otomatis sikap istiqomah adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh guru.³⁹

Dengan begitu menjadi teladan tidaklah mudah karena setiap gerak gerik guru pasti akan ditiru oleh peserta didik. Peneladanan dibagi menjadi dua yaitu peneladanan yang disengaja dan peneladanan yang tidak disengaja. Peneladanan yang disengaja adalah memberi contoh membaca yang baik, mengerjakan sholat yang benar, memahami alquran yang tepat, dan sejenisnya. Adapun peneladanan yang tidak disengaja itu contohnya meneladani keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sejenisnya.⁴⁰

b. Berakhlak mulia

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari khulqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁴¹ Maka dari itu akhlak seseorang tidak hanya akhlak baik saja akan tetapi akhlak juga ada yang buruk.

Jadi yang paling penting guru harus mempunyai akhlak, memang akhlak sering dianggap kurang penting, karena diartikan secara kurang pas akhlak sering diartikan hanya sebagai sopan santun,

³⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA JOGJAKARTA, 2004), 96.

⁴⁰ Papuh fatturahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 306.

⁴¹ Mustofa, *Akhlak tasawuf* (Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2014), 11.

tata krama atau etiket, tata lahir dalam pergaulan. Memang sopan santun, tata karma dan sebagainya adalah bagian dari akhlak, tetapi hanya bagian lahir atau kulitnya.

Jadi akhlak itu sendiri yaitu bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karenanya dapat disebut bahwa “akhlak itu nafsiyah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak) dan bentuknya yang kelihatan kita namakan muamalah (tindakan) atau suluk (perilaku) maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya.⁴²”

Disini akhlak itu dibagi menjadi dua yakni akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela), dan peneliti disini mengambil akhlak terpuji atau akhlak mahmudah.

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia). Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji.⁴³

⁴² Mustofa, *Akhlak tasawuf* (Bandung; CV PUSTAKA SETIA,2014), 16.

⁴³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2010), 87-88.

- 1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- 3) Menurut Al-mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- 4) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT.
- 5) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- 6) Menurut Abu dawud A-Sijistani (w. 275/889), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Dalam hal ini akhlak mahmudah dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Akhlak terhadap Allah

Diantara akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid., 89.

a) Menauhitkan Allah

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. tauhid dapat dibagi menjadi tiga bagian:

b) Tauhid *rububiyah* yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, dan menurunkan rejeki kepada makhluk, yang berkuasa yang mendatangkan manfaat dan menimpakan mudharat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendakinya, yang memberi dan mencegah, ditangannya segala kebaikan dan benci-Nya penciptaan dan juga segala urusan.

(1) Tauhid *uluhiyah* yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya *Al-ma'bud* (yang disembah).

(2) Tauhid *asma'* dan sifat.

c) Berbaik sangka (*huznuzhan*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang bersungguh-sungguh

kepada-Nya. Dasar akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سُوَيْبَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 . قَبْلَ وَفَاتِهِ نَبَلًا ثِيَابًا يُعْوَلُ ، لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ
 لَظَنًّا (روهمسلم)

Artinya: Janganlah seorang diantara kalian meninggal kecuali dia telah berbaik sangka kepada Allah (HR. Muslim) ⁴⁵

d) Zikrullah

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari sebuah ibadah kepada Allah SWT karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Diriwayakan dari Aiayah bahwa Rasulullah SAW senantiasa mengingat Allah pada sepanjang hidupnya (HR. Muslim).

e) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menampaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya, apa yang telah ditentukan Allah SWT untuknya, ia pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak

⁴⁵ Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawy, Terjemah Riyadhus Shalihin, cet. 11, 2 Jilid (Bandung: PT. Al-Maarif, 1995), 264.

ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

Tawakal mempunyai hubungan yang aga erat dengan pemahaman manusia aka takdir, rida, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudaratannya baik urusan dunia maupun urusan akhirat.

2) Akhlak terhadap dirinya sendiri

Dalam hal ini menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan. Tetapi disini juga membahas akhlak terhadap diri sendiri itu ada 6, tetapi peneliti disini akan menjelaskan tentang adil, sabar, syukur, menunaikan amanah, dan benar atau jujur.

a) Adil atau tidak deskriminatif

Yaitu Cermin memiliki sifat tidak pernah pilih-pilih, siapa saja yang mau bercermin pasti diterima. Artinya cermin memiliki sifat tidak pilih kasih, tidak membeda-bedakan atau tidak pernah diskriminatif oleh karena itu, sebagai pendidik harus memiliki jiwa mendidik kepada siapapun tanpa pandang bulu, semua anak (manusia) apapun kondisinya harus dididik tanpa kecuali bahkan kita tidak dibenarkan memisah-

misahkan atau memilih-milih kondisi siswa (*exclusive*), tetapi kita dalam mendidik harus bersifat inklusif (*inclusive*).⁴⁶

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran, dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan guru, terutama dalam penilaian.⁴⁷ Jadi guru seharusnya adil terhadap semua orang baik itu peserta didik maupun orang lain, karena keadilan adalah sangat penting diterapkan dalam setiap hari, apalagi diterapkan pada proses belajar pembelajaran, ketidakadilan merupakan tindakan akhlak tercela dan ketidakadilan guru merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

b) Sabar

Sabar dapat didefinisikan pula dengan menahan penderitaan dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi orang-orang

⁴⁶ Zainal Aqib, *pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa* (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2011), 87.

⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 28.

yang hendak menuju Allah. Ciri utama sabar, menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa-siapa ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. Sabar terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- (1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
- (2) Sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya.
- (3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika diimpa kemalangan dan ujian.

Dalam kesabaran mengandung usaha dengan sungguh-sungguh, menghindarkan segala rintangan dengan doa dan berserah diri kepada Allah tanpa putus asa. Karena dari sifat sabar tersebut lahir sikap teliti dan hati-hati dalam bertindak dan disertai dengan usaha-usaha yang menghilangkan hal-hal yang tidak disukai tanpa menyesal dan mengeluh.⁴⁸

Guru dituntut untuk sabar dalam menghadapi apapun, baik itu dengan guru-guru yang lain maupun dengan peserta

⁴⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 85.

didik, Karena cobaan atau godaan itu pasti ada disetiap manusia, lebih-lebih menjadi guru yang setiap hari bertugas membimbing peserta didik supaya peserta didik mampu mengembangkan sikap dan nilai yang lebih baik.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi godaan dan ujian untuk tetap bersabar adalah sebagai berikut:⁴⁹

- (1) Keyakinan, yaitu keyakinan atau keimanan akan kepastian (takdir) Allah atas makhluk, terutama dalam hal sabar mendapat musibah
- (2) Menolak, karena ada keyakinan didalam diri dalam menolak dengan kuat setiap godaan dan ujian itu, karena bila terus diikuti akan membawa kebinasaan.
- (3) Doa, membiasakan membaca doa tentang lapang dada adalah upaya yang paling efektif dalam mengatasi godaan tidak sabar.

c) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak meggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperole berasal dari Allah, bukan selainnya, lalu di ikuti oleh pujian lisan, dan tidak

⁴⁹ Ibid., 86.

menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci peberianya.

d) Menunaikan amanah

Yaitu suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.

e) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji disini ialah berlaku benar atau jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

3) Akhlak terhadap masyarakat

a) Berbuat baik kepada tetangga

b) Suka menolong orang lain

Dengan demikian guru harus berkahlak mulia karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Dengan berkahlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi

memerlukan ijtihad yang mujahadah yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁵⁰ Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh *Whitney* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵¹

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini akan berusaha untuk mendeskripsikan tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif siswa Sekolah Menengah Pertama Plus Darussolah Jember. Alasan peneliti menggunakan *kualitatif deskriptif* karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menguraikan dan menjabarkan

⁵⁰ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16

tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun penggunaan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah fenomenologi yaitu dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Darus Sholah yang beralamatkan di Jl. Moh. Yamin, Desa Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussolah Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang

⁵² Yanuar Iqbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 65

dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵³

Subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI empat orang
3. Siswa empat anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

⁵³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Dalam hal penelitian observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh penelitian dalam skripsi ini teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan ketertiban di sekolah SMP Plus Darussholah
- b. Proses kegiatan sholat dhuha dan dan sholat wajib berjamaah

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵⁶

⁵⁴ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2010), 145

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

⁵⁶ Mahmud, *Memahami Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu jawaban tidak perlu disiapkan sehingga informan bebas mengungkapkan pendapatnya.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dari peneliti dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Kegiatan penerapan disiplin di sekolah SMP Plus Darussholah Jember
 - b. Kegiatan penerapan guru teladan di SMP Plus Darussholah Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari data dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁵⁸

Teknik skripsi yang akan digunakan peneliti ini yakni untuk mengetahui:

- a. Profil SMP Plus Darussholah Jember.
- b. Visi dan misi SMP Plus Darussholah Jember.
- c. Sejarah berdirinya SMP Plus Darussholah Jember.
- d. Jadwal Mata Pelajaran SMP Plus Darussholah Jember.
- e. Proses belajar mengajar didalam kelas
- f. proses sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah
- g. proses aktivitas didalam SMP Plus Darussholah

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 68.

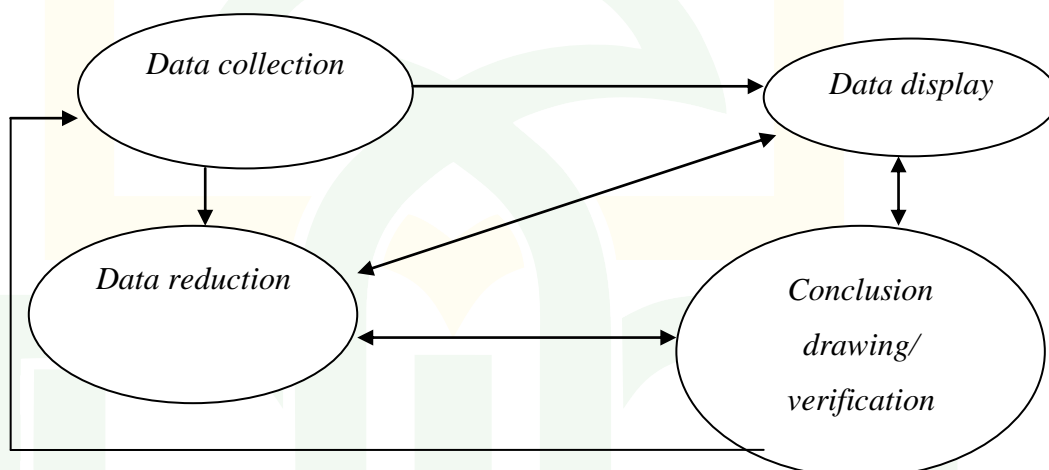
⁵⁸ Soetandyo W tholehah, dkk, *metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress, 2002), 119.

E. Analisis Data

“Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *Conclusion/verification*⁶⁰.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

Koleksi data(*collection data*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan

⁵⁹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁶⁰Milles Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992),20.

memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

1. Koleksi data (*Data collection*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.⁶¹

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti melakukan observasi tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Plus Darussholah Jember. Wawancara dilakukan dengan melalui pedoman wawancara kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari SMP Plus Darussholah Jember.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles and Huberman reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.⁶²

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

⁶¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

⁶² Milles Matthew B, *Analisis Data*, 16.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat tahap reduksi data ini adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Plus Darussholah Jember. Tahap reduksi data yang selanjutnya yakni, peneliti memilah-memilih data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang menjadi subjek penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

“Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”⁶³ Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Plus Darussholah Jember. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang direduksi dari Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Plus Darussholah Jember. Peneliti juga merubah hasil wawancara yang berasal menggunakan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan bahasa Indonesia.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁶³ Ibid., 16.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Plus Darussholah Jember yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam proposal ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari kepala SMP Plus

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 343.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2014), 270.

Darrus Sholah, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru yang bersangkutan dan siswa.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut. Teknik triangulasi ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁶⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabeta: 2014) ,274

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapaun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah ± berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai ± 200 siswa.

Setelah ± 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005 .

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.⁶⁷

⁶⁷ (Hasil interview dengan Kepala Sekolah Drs. H. Zainal Fanani M.Pd.I Juli 2017).

2. Visi misi SMP Plus Darus Sholah

- a. Visi: berguna bagi nusa bangsa, serta bahagia dunia akhirat
- b. Misi:
 - 1) memberikan materi agama secara seimbang
 - 2) memberikan materi umum sesuai dengan kebutuhan & tantangan zaman
 - 3) membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) memberikan materi keterampilan & olah raga sesuai bakat & minatnya

3. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal $\pm 2000 \text{ M}^2$, dengan batasan-batasan sebagai berikut.⁶⁸

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.

4. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
 NPSN/NSS : 20523962 / 202350901008

⁶⁸ Sumber data: Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun 2017/2018.

Alamat Sekolah : Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember
 : (Dusun) Krajan Barat
 : (Desa/Kelurahan) Tegal Besar
 : (Kecamatan) Kaliwates
 : (Kabupaten/Kota) Jember
 : (Propinsi) Jawa Timur.

Telepon/Hp/Fax : 0331 334639

Status Sekolah : Swasta.

5. Data Siswa SMP Plus Darus Sholah

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar tahun pelajaran 2017/2018 adalah 610 siswa.

Agar lebih jelasnya tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
 Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Jember⁶⁹

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Sis wa	Rom bel
2011/2012	182	160	4	115	4	96	3	371	11
2012/2013	217	190	5	157	4	115	4	462	13
2013/2014	272	210	6	188	5	156	4	554	15
2014/2015	290	211	6	196	6	175	5	582	17
2015/2016	260	230	7	211	7	166	6	607	20
2016/2017	254	236	7	227	7	209	7	672	21
2017/2018	240	224	7	221	7	222	7	667	21

⁶⁹ Sumber data: Kantor SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Pendidik dan Data Pendidik

Jumlah guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar adalah 59 orang, secara lengkap keadaan guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Tabel 4.2
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember⁷⁰

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidik	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs H. Zainal Fanani	L		51	S1	25
2.	Wakil Kepala Sekolah	Ir. Ganif Zaiful	L		46	S1	12

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.3
Kualifikasi Tingkat Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru⁷¹

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2			2		2
2.	S1	9	4	21	8	42
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	2	6	5	15
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		11	6	29	13	59

⁷⁰ Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran Tahun 2017/2018.

⁷¹ Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran Tahun 2017/2018.

- 2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.4
Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan⁷²

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			4						4
2.	Matematika			4						4
3.	Bhs Indonesia			3						3
4.	Bhs Inggris			4						4
5.	Pendidikan Agama Islam			4						4
6.	IPS			6						6
7.	Penjasorkes			2				1		3
8.	Seni Budaya			2				1		3
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Keterampilan		1	2						3
11.	BK			4				2		6
12.	Lainnya: Materi pengembangan PAI		9	2	1					12
	Jumlah		10	40	1			4		55

- 3) Nama-Nama Guru Tugas dan Jabatan di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018

⁷² Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran Tahun 2017/2018.

Tabel 4.5
 Nama-Nama Guru Tugas dan Jabatan di SMP Plus Darus Sholah Jember
 Tahun 2017/2018⁷³

No	Nama Guru	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan	Pelajaran
1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	L	Kepala Sekolah	a. Holy Qur'an b. Nahwu/shorof c. Fiqh
2	Sukardi Hasan, S.Sos.	L	guru	IPS
3	Ir. Ganef Zaiful	L	- HUMAS - Guru - Wali Kelas IX G	TIK
4	Ust. M. Ghufron Nur	L	Guru	Kaligrafi
5	H. Syamsuddini, M.Ag	L	Guru	Tauhid
6	M. Mukarromin Hasan, S.Sos.I	L	Guru	Retorika/Hadits
7	Muslimin, SH.I	L	- Wakil Kepala Sekolah - Wali Kelas VIII F - Guru	PAI
8	Ustd. Fattah Thoyib	L	Guru	a. tauhid b. akhlak
9	Anis Sholikatur nisak, S.Pd	P	- Waka kesiswaan - Wali kelas VII B	a. bhs. Arab b. bhs. Inggris c. conversation
10	H. Moh. Sukron S.Pd	L	Guru	a. Retorika/hadits b. Tahajji/tarekh
11	Ustdz. Hj. Nisa' Karimah, S.Pd.I	P	Guru	a. Al-quran/tajwid b. Nahwu/shorof c. Fiqh d. Bhs. arab
12	Siti Fatimah, S.Pd	P	- Wali kelas ix b - Guru	a. Conversation b. Bhs. Inggris
13	Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I	L	Guru	Holy qur'an/ Al-Hadits
14	Ely Widyaningsih, S.Pd	P	- Waka kurikulum 2 - Wali kelas VIII G - Guru	a. Bhs. Inggris b. conversation
15	Diyan Sartika Weny, S.Pd	P	- Wali kelas VII D - Guru	IPS Terpadu
16	Moh Asnawi, S.Pd.I	L	- Sarpras 1	PAI

⁷³ Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran Tahun 2017/2018.

			- Wali kelas VII A - Guru	
17	Diyah Ervi Sri Sukesih, S.Pd	P	- Wali kelas VIII A - Guru	IPA
18	Fuad Harun Ar Rosyid, S.Pd.I	L	Guru	a. kaligrafi b. tahajji/tarekh
19	Sundusiyyah, S.Pd.I	P	- Wali kelas IX C - Guru	a. nahwu/shorof b. fiqh
20	Riza Moh. Abdillah, S.Pd	L	Guru	matematika
21	Subhan Suryonoto, S.Pd	L	Guru	matematika
22	Ahmad Yusuf, S.Pd	L	Guru	IPS TERPADU
23	Edy Susanto, S.Pd	L	- Wali kelas VII H - Guru	IPA
24	Ibrahim, S.Pd.I	L	Guru	PAI
25	Afifah, S.Si	P	Guru	IPA
26	Saifuddin Juhri, S.Pd	L	Guru	penjaskes
27	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.I	L	- Humas 2 - Guru	PAI
28	Maryanik, Sag	P	Guru	PENJASKES
29	Ust. M. Bastomi	L	Guru	AKHLAK
30	H. Fahrudin, LC	L	Guru	a. tauhid b. ratorika/hadits c. akhlak
31	Pipit Ermawati, S.Pd	P	- Kurikulum 1 - Wali kelas VIII C - Guru	Bhs. indonesia
32	M. Itmamul Wafa, S.Pd	L	Guru	matematika
33	Luluk Masrifah, S.Pd.I	P	- Wali kelas VIII D - Guru	fiqh
34	Yuliana Maskasari, S.Pd	P	Guru	ketrampilan
35	Dra. Fatonah	L	Guru	Ips terpadu
36	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd	P	- Wali Kelas VII G - Guru	Bhs. Indonesia
37	Intan Dauratus Sa'adah, S.Pd.I	P	Guru	a. akhlak b. tauhid
38	Haniyah, S.Pd.I	P	- Walikelas VIII E - Guru	a. akhlak b. ubudiyah c. tauhid d. al-quran/tajwid
39	Muhammad Auda Rifqi, S.Pd.I	L	Guru	Nahwu/shorof
40	M. Muzakki, S.Pd	L	Guru	Bhs. Arab
41	Muhammad Subhan	L	Guru	a. conversation

	Hidayatullah, S.Pd			b. bhs. inggris
42	M. Syahibusy Syafaat, S.Pd.I	L	Guru	Bhs. arab
43	Ahmad Lutfi, S.Pd.I	L	- Wali Kelas IX A - Guru	ubidiyah
44	Aqtor El Ardhi, S.Pd.I.	L	TU 1 Guru	a. hadits b. tarikh
45	M. Ika Marta Yuda, S.Pd	P	Guru	Ipa terpadu
46	M. Birul Alim, S.Pd	L	Guru	matematika
47	Ma'on Arifin, SH	L	- Wali Kelas IX D - Guru	PPKN
48	H. Muhammad Zakki Audani, S.Pd.I	L	Guru	a. Nahwu/Shorof b. fiqh
49	Ustd Abdurrahman	L	Guru	Al-quran/tajwid
50	Abdul Qodir, S.Pd.I	L	Guru	Holy qur'an
51	Damar Cintasih Putri, S.Pd	L	Guru	IPA TERPADU
52	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd	L	- Sarpras 2 - Wali Kelas VII F - guru	kaligrafi
53	Evi Sulistiyaningsih, S.Pd	P	Guru	penjaskes
54	Asri Nur Hayati, SH	P	Guru	PKN
55	Ana Mulyana, S.Pd	P	- Wali Kelas VII C - Guru	Bhs. indonesia
56	Zizca Chofsyah Cotrunnada. S.Pd	P	Guru	IPS Terpadu
57	Siti Maftuhah	P	Guru	Holy Qur'an
58	Ustd. Suwaibah	P	Guru	Al-Quran/Tajwid
59	Ustd. Nisfiyatul Lailiyah	P	Guru	Al-Quran/Tajwid
60	Elok Muliqotul Rohmah, S.Pd	P	Penjaga Perpustakaan	
61	Eko Wibowo, M.M	L	Guru	IPS Terpadu

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. b) Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pribadi Yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Daussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikn Agama Islam Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagaimana diketahui bahwasanya guru pendidikan agama islam sangat berbeda dengan guru-guru bidang studi yang lainnya. Guru Agama Islam selain memberikan pengetahuan keagamaan juga sebagai pendidik yang bertugas membina dan membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, dan memberikan contoh yang baik serta menjadi teladan bagi peserta didik, disamping juga mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga guru sebagai teladan bagi peserta didik harus mampu memberikan contoh dan teladan dalam setiap aktifitasnya.

Berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat berat karena internalisasi pengetahuan keagamaannya adalah bentuk sikap dan perilakunya sebagai orang yang berilmu dan juga beriman harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Pokok penting yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi peserta didik. Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember secara umum sudah terbilang cukup optimal dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, ini terbukti dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah Bapak Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd mengatakan bahwa:

“disini semua guru sama, yaitu sama-sama guru yang memberi contoh yang baik bagi peserta didik, apalagi guru PAI tentu saja harus memberi contoh yang baik bagi peserta didik, karena itu sudah kodrat seorang guru”⁷⁴.

Senada dengan siswa kelas VII yaitu Aisyah Venus Putriana mengatakan bahwa:

”guru-guru PAI disini termasuk sudah memberi contoh yang baik, contohnya Bapak muslimin. Bapak muslimin adalah seorang guru yang termasuk teladan, karena di dalam kelas selain berpakaian rapi beliau juga tidak pernah telat ketika masuk kelas”⁷⁵.

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa kelas VIII yaitu Putriana Fatmawati yang mengatakan bahwa:

“bapak muslimin termasuk guru teladan, bapak muslimin disini selalu datang tepat waktu, dan juga termasuk guru yang aktif. Selain itu, semua guru-guru PAI disini tidak kalah dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, meskipun demikian guru PAI sangat aktif dan semangat dalam mengajar”⁷⁶.

Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak

Muslimin, SH.I, beliau menambahkan bahwa:

⁷⁴ Zainal Fanani, Wawancara, 27 Juli 2017

⁷⁵ Aisyah Venus putriana, Wawancara, Jember, 02 agustus 2017

⁷⁶ Putriana Fatmawati, Wawancara, Jember, 02 Agustus 2017

“Yang namanya guru itu digugu dan ditiru, guru itu tidak hanya bisa memberi contoh dan ini konsep awal yang diterapkan oleh kepala sekolah dan harus diikuti oleh semua guru, bukan hanya memberikan contoh harus menjadi contoh, contohnya peserta didik disuruh jamaah maka saya harus lebih rajin, kalau siswa disuruh aktif maka saya harus lebih aktif, peserta didik disuruh seragam maka saya harus memakai seragam. Itu inti konsep awal yang saya tekankan pada anak, berarti harus dikembalikan kepada diri kita sendiri. Saya kalau mengajar dikelas saya harus introspeksi diri saya sendiri, sudah kah saya menjadi guru yang teladan atau belum, saya harus berpakaian rapi muridpun akan berpakaian rapi, saya harus bersikap sopan, maka peserta didikpun bersikap sopan, saya harus tidak telat maka peserta didikpun tidak akan telat”.⁷⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Moh. Asnawi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Cara mengajar setiap guru sebenarnya sama saja, yaitu sama-sama membimbing peserta didik supaya siswa yang tidak tahu menjadi tahu, yang pintar menjadi lebih pintar, sebagai guru yang teladan maka sebelum saya menyuruh peserta didik maka saya terlebih dahulu memperbaikinya, contohnya seperti saya datang tepat waktu maka saya akan menyuruh peserta didik untuk datang tepat waktu, karena saya tidak pernah terlambat untuk mengajar, menurut saya disiplin itu penting sehingga waktunya bel jam pelajaran maka siswa harus sudah ada didalam kelas karena saat saya mengajar tidak ada siswa yang terlambat, karena saya tidak suka melihat siswa yang terlambat datang masuk kelas, karena itu ciri-ciri peserta didik yang tidak disiplin, dan terkadang ada beberapa peserta didik juga berbicara tidak sopan terhadap gurunya maka saya akan tegur, contohnya berbicara bahasa madura kepada guru dan itu sudah termasuk ucapan yang tidak sopan, maka saya ajarkan jika berbicara kepada guru-guru tidak boleh berbicara bahasa lain selain bahasa indonesia”.⁷⁸

Dari hasil observasi di SMP Plus Darussholah ketika jam pelajaran PAI belum dimulai peserta didik di SMP Darussholah sudah berada didalam kelas dan guru PAI datang dengan tepat waktu, ketika pembelajaran dimulai dapat dilihat bahwa peserta didik di SMP

⁷⁷ Muslimin, Wawancara, Jember 01 Agustus 2017

⁷⁸ Asnawi, Wawancara, 01 Agustus 2017

Darussholah berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan baik, guru PAI dapat menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.⁷⁹

Di sebuah sekolah terdapat tata tertib atau peraturan sekolah, demikian dengan SMP Plus Darussholah Jember juga memiliki tata tertib sekolah salah satunya yaitu mewajibkan kepada semua peserta didik untuk datang tepat waktu, jika terlambat masuk siswa diberi sanksi. Peraturan yang ada di sekolah maupun di pesantren semua peserta didik wajib mengikutinya, contohnya sanksi untuk peserta didik yang tidak melakukan kegiatan di sekolah dan di pesantren yaitu sholat jamaah, sholat dhuha, dzikir dan lain-lain. Dari hasil wawancara bapak muslimin SH.I mengatakan bahwa:

“Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib maka diberi hukuman yang pertama dinasehati bahwa sholat itu wajib tetapi kalau masih tetap saja maka akan ditingkatkan lagi, kalau memang sudah tidak bisa dinasehati maka akan dipanggilkan kedua orang tua dan dikeluarkan, karena tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah ini, tetapi tetap ada proses yang harus di ikuti, tetapi didalam menasehati peserta didik harus introspeksi diri jadi ketika sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah berlangsung saya seorang guru PAI harus melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah agar menjadi contoh yang baik bagi siswa”⁸⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Moh. Asnawi, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Setiap sekolah pasti ada tata tertib, setiap tata tertib yang ada di sekolah siswa harus mengikutinya, contohnya seperti datang terlambat, tidak mengikuti sholat jamaah, tidak mengikuti sholat dhuha, dan lain-lain, maka ada sanksi tersendiri, mengenai sholat

⁷⁹ Observasi, 02 Agustus 2017

⁸⁰ Muslimin, wawancara, 04 Agustus 2017

dhuha dan sholat dzuhur berjamaah saya juga mengikuti kegiatan tersebut”.⁸¹

Senada dengan siswa kelas VII Moh. Andik Santoso mengatakan bahwa:

“jika tidak mengikut kegiatan sekolah atau datang terlambat maka akan di kenakan poin, jika poinnya sudah banyak maka ada peringatan pertama jika masih ada juga peserta didik yang melanggar maka akan dikasih peringatan kedua, dan jika masih tetap saja maka akan dipanggil kedua orang tuanya dan akan dikeluarkan oleh sekolah, pada sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah bapak muslimin dan bapak asnawi turut melakukan sholat-sholat tersebut”.⁸²

Sedangkan menurut siswa kelas VIII Ahsan Abdul Hadi mengatakan:

”jika ada yang melanggar tata tertib sekolah maka guru akan menghukum, contohnya tidak mengikuti kegiatan sekolah atau datang terlambat maka disuruh membersihkan halaman sekolah dan juga diberi poin”.⁸³

Dari hasil observasi bahwasanya pada saat kegiatan sekolah, ada sendiri yang mencatat siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan sekolah, setelah itu peserta didik dipanggil dan ditanya kenapa tidak mengikuti kegiatan sekolah, jika siswa tidak mengikuti kegiatan sekolah karena malas maka akan dikenakan sanksi yakni dikasih poin, dapat dilihat bahwa bapak muslimin dan bapak asnawi juga mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai

⁸¹ Asnawi, Wawancara, 04 Agustus 2017

⁸² Moh. Andik Santoso, Wawancara, 05 Agustus 2017

⁸³ Ahsan Abdul Hadi, Wawancara, 05 Agustus 2017

⁸⁴ Observasi, 05 Agustus 2017

teladan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kerapian dalam berpakaian dan kedisiplinan guru serta istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, hal tersebut dilakukan agar guru dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selain sebagai teladan tugas guru juga sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang berkewajiban memberikan nilai-nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik. Menjadi akhlakul karimah bagi guru itu penting, karena sebagai guru yang akhlakul karimah atau menjadikan pribadi yang berakhlak mulia yaitu dengan cara akhlak terhadap Allah, cara guru untuk menjadikan akhlak terhadap Allah yakni dengan meyakinkan kepada siswa bahwa Allah itu ada, dan yakin bahwa Allah lah yang memberikan segala sesuatu di bumi ini dan memberikan apa saja yang manusia butuhkan.

Sebagai guru yang mempunyai pribadi yang berakhlak mulia guru harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, guru harus menekankan kepada siswa bahwa akhlak kepada Allah itu penting dengan cara melakukan sholat berjamaah setiap hari dan juga sholat dhuha setiap hari disekolah itu menunjukkan pribadinya yang berakhlak mulia kepada Allah. Kewajiban guru harus mendidik dan juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Menurut kepada Bapak Drs. H. Zainal Fanani,

M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember mengatakan bahwa:

“sikap yang dilakukan peserta didik disini bermacam-macam, ada yang pandai, pintar, nakal, dan lain-lain, untuk membentuk sikap peserta didik guru-guru harus mengajarnya dengan cara sopan santun terhadap Allah dengan menjalankan ibadah secara tekun, sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan cara mentaati perintahnya dan sopan santun kepada yang lebih tua dengan cara tidak sombong dan meremehkannya, untuk meningkatkan sikap siswa itu butuh kesabaran dan ketelatenan antara guru dan orang tua harus saling sejalan dan saling bekerja sama”.⁸⁵

Hal tersebut senada dengan bapak Ibrahim Al-Atos, S.PdI selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai keagamaan disini sangat komplek mengenai pondok pesantren juga, segala aktifitas rutin apa saja itu diterapkan disini contoh sholat dhuha, sholat tahajud, istighasah, wiridan, komunikasi antara yang tua dengan yang muda atau yang muda dengan yang tua, itu diterapkan yang ada dipondok contoh lagi seperti makan, kalau makan harus berdoa terlebih dahulu. Semuanya itu diterapkan kepada peserta didik dengan kepribadian sekecil apapun itu akan berdampak besar ketika sudah keluar dari pondok, dan akan diterapkan setiap hari yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik selain itu juga dengan ubudiyah itu wajib hukumnya. Dan juga meskipun itu sunnah untuk dikerjakan tetapi kalau dalam pendidikan itu wajib dikerjakan”.⁸⁶

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Dhiyaqul haq, S.Pd.I mengatakan:

“Nilai-nilai keagamaan tidak hanya ditanamkan di sekolah saja akan tetapi dipondok pesantrenpun harus ditanamkan, contohnya sholat lima waktu dengan cara berjamaah, sholat dhuha, dzikir dan lain-lain. Semua tu harus ditanamkan kepada peserta didik karena itu bentuk dari akhlak kepada Allah. Tidak hanya siswa saja akan tetapi gurupun harus seperti itu, jika waktunya sholat maka guru pun harus melakukan sholat berjamaah bareng sama siswanya”.⁸⁷

⁸⁵ Zainal Fanani, Wawancara, 27 Juli 2017

⁸⁶ Ibrahim Al-Atos, Wawancara, 08 Agustus 2017

⁸⁷ Ahmad Dhiyaqul haq, Wawancara, 08 Agustus 2017

Senada dengan siswa Moh. Andik Santoso mengatakan:

“Jika sudah menjelang sholat maka semua wajib ikut sholat berjamaah, tidak hanya siswa saja tetapi guru-gurupun juga wajib ikut sholat”.⁸⁸

Senada dengan siswa Ahsan Abdul Hadi mengatakan:

“ketika sudah masuk waktu sholat seperti sholat jama’ah maka pelajaran akan diberhentikan, tetapi tidak semua guru yang tepat waktu menutup pelajaran, tetapi kalau guru PAI rata-rata tepat waktu, tetapi kalau ada pembahasannya tinggal sedikit terkadang dilanjutkan meskipun waktunya sholat berjamaah, tergantung pada pelajarannya”.⁸⁹

Dari hasil observasi bahwasannya pada saat menjelang waktu sholat semua aktivitas yang berada di sekolah diberhentikan dan segera sholat berjamaah, jika di pagi hari seluruh peserta didik harus menjalankan ibadah sholat dhuha yang wajib dikerjakan di sekolah meskipun itu hukumnya sunnah.⁹⁰

Menjadi seorang guru yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia tentu saja harus berusaha bersungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan niat ibadah tentunya. Semua itu dilakukan hanya ingin mengharap ridha Allah semata dan juga ingin peserta didiknya supaya mencontoh apa yang telah guru lakukan kepada peserta didik.

Menjadi guru yang memiliki pribadi yang berakhlak mulia yaitu dengan adil kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa Aisyah mengatakan:

“kalau di kelas guru-guru disini adil, apalagi kalau guru PAI, tidak ada yang membeda-bedakan, soalnya disini materi PAI

⁸⁸ Moh. Andik Santoso, Wawancara, 08 Agustus 2017

⁸⁹ Ahsan Abdul Hadi, Wawancara, 08 Agustus 2017

⁹⁰ Observasi, 08 Agustus 2017

menggunakan LCD dan praktek biasanya, sehingga paham semua.⁹¹

Sedangkan menurut Putriana Fatmawati mengatakan:

“guru-guru disini tidak ada yang pilih kasih atau tidak adil, apalagi guru PAI karena guru-guru disini baik dan telaten kalau mengajar, saya merasa senang karena pembelajaran PAI disini menggunakan video sekaligus praktek, dengan begitu peserta didik paham semua dan guru tidak kesulitan dalam mengajar, dan juga cara menyampaikan pembelajaran juga tidak hanya cenderung dengan salah satu siswa saja”.⁹²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ibrahim Al-Atos, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengajar tidak hanya satu atau dua orang, tapi saya mengajar banyak peserta didik, sebagai guru harus bisa membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi semua peserta didik, mereka disini disekolahkan di sekolah ini mereka butuh bimbingan dan butuh perhatian penuh dari gurunya, maka meskipun peserta didik itu tidak begitu pintar saya harus bisa mencerdaskan peserta didik, karena tugas guru seperti itu. Berdosalah jika guru itu sampai deskriminasi terhadap peserta didik, karena tugas seorang guru yaitu mengajar, mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, dan tugas peserta didik yaitu dididik dan menerima pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru serta mencontoh perilaku guru yang baik”.⁹³

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Dhiaqul Haq, S.Pd.I sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Tidak ada guru yang deskriminasi atau tidak adil terhadap peserta didik, karena disini ada aturan. Sebenarnya disini tidak ada peserta didik bodoh, tetapi kekurangan yang mungkin ada dan dibalik kekurangan pasti ada kelebihan. Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya, jangan kan manusia, hewanpun ada manfaatnya, apalagi manusia. Jadi apapun yang guru berikan kepada peserta didik itu tidak ada bedanya, semua disamakan”.⁹⁴

⁹¹ Aisyah, Wawancara, 10 Agustus 2017

⁹² Putriana fatmawati, Wawancara, 10 Agustus 2017

⁹³ Ibrahim Al-Atos, Wawancara, 10 agustus 2017

⁹⁴ Dhiaqul Haq, Wawancara, 10 Agustus 2017

Menjadi guru yang berkepribadian akhlak mulia bukan hanya bersikap adil melainkan juga dapat bersikap sabar kepada peserta didiknya, berdasarkan wawancara kepada siswa Ahsan Abdul Hadi mengatakan bahwa:

“didalam kelas guru PAI sabar dalam menghadapi kelakuan kita, terkadang kita ramai saat guru menjelaskan didepan, tetapi guru PAI tidak langsung marah melainkan menasehati kita terlebih dahulu”.⁹⁵

Hal tersebut senada dengan siswa Putriana Fatmawati mengatakan bahwa:

“ya sabar, soalnya guru-guru PAI jarang marah didalam kelas tetapi cuman ditegur saja saat kita ramai dikelas, kadang kalau kita ramai kita ditunjuk dan dikasih pertanyaan mengenai materi PAI”⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Dhiyaqul Haq, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ya kalau anak ramai didalam kelas saya negur satu dua kali jika melebihi itu maka saya memberikan pertanyaan seputar materi PAI kepada siswa yang ramai, setelah selesai saya menegaskan kepada yang lain ketika guru menjelaskan peserta didik harus memperhatikan dan tidak boleh ramai sendiri”.⁹⁷

Hal tersebut senada dengan bapak Ibrahim Al-Atos, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang ramai maka saya tegur dan juga saya mengingatkan kepada yang lain juga, jika ada siswa yang masih kurang paham akan penjelasan saya maka saya akan mengulangnya sampai siswa tersebut paham, jika masih belum paham maka saya akan mencari metode lain supaya peserta didik paham betul apa yang ada dimateri”.⁹⁸

⁹⁵ Ahsan Abdul Hadi, Wawancara, 12 Agustus 2017

⁹⁶ Putriana Fatmawati, Wawancara, 12 Agustus 2017

⁹⁷ Dhiyaqul Haq, Wawancara 10 Agustus 2017

⁹⁸ Ibrahim Al-Atos, Wawancara 10 Agustus 2017

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya memang disana tidak ada guru yang deskriminasi terhadap peserta didiknya, terbukti bahwa disana guru-gurunya ramah dan tidak ada guru yang pilih kasih terhadap peserta didiknya. Selain bersikap adil, guru PAI bersikap sabar terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di analisis bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam hal berkepribadian akhlak mulia sikap ubudiyah guru PAI bisa dikatakan baik hal tersebut dibuktikan dengan guru PAI menunaikan sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah, dan guru PAI di Darussholah juga memiliki sikap adil dan sabar dalam proses pembelajaran.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Teladan di SMP Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 berupa kompetensi minimal (sikap, ucapan dan perilaku) yang dapat diteladani dan kompetensi integritas (istiqomah) dalam kegiatan sekolah. • keteladanan ini termasuk merupakan suatu cara untuk mengembangkan sikap dan nilai peserta didik.
2.	Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 berupa

⁹⁹ Observasi, 12 Agustus 2017

	Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada diri sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Pribadi yang berakhlak mulia ini merupakan salah satu cara untuk meninternalisasi nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat mencontoh apa yang guru telah berikan
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussolah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

- a. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Teladan di SMP Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 berupa kompetensi minimal (ucapan, sikap atau perilaku) dan kompetensi integritas (istiqomah). Guru di SMP Plus Darus Sholah Jember mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu patuh dan menghormati guru di sekolah dengan cara selalu bersikap sopan terhadap guru maupun kepada teman. Guru PAI disana pada waktu proses belajar pembelajaran datang tepat waktu, aktif, sopan santun, berpakaian rapi dan selalu istiqomah dalam melakukan kegiatan.
- b. Keteladanan ini termasuk merupakan suatu cara untuk mengembangkan sikap peserta didik. Keteladanan bentuk sikap guru

PAI terhadap peserta didik seperti selalu datang tepat waktu, bersikap sopan terhadap peserta didik, harus selalu aktif. Keteladanan bentuk ucapan guru PAI terhadap peserta didik seperti berbicara sopan terhadap guru PAI maupun dengan guru-guru yang lain.

Sesuai dengan Najib Sulhan mengatakan bahwa pembelajaran keteladanan merupakan metode langsung yang dipraktikkan oleh guru. Melalui contoh-contoh yang tepat, maka anak akan meniru apa yang dicontohkan. apapun yang dilihat dan didengar oleh anak dari orang-orang dewasa, maka itu yang akan diikuti. Apa yang diperagakan melalui ucapan dan peragaan lebih mudah diikuti oleh siswa. Untuk itu, terlebih dahulu guru memberikan contoh.¹⁰⁰ Dengan demikian menjadi teladan harus dilihat dari sikap, ucapan, perilaku dan istiqomahnya dalam mengembangkan sikap peserta didik.

- a. Sikap merupakan sikap diri (kepribadian) guru yaitu disiplin yang tinggi, percaya diri yang positif, akrab dan ramah (wibawa) berani berkata karena benar. Sikap diri yang harus dipegang menurut Tatty SB adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap diri yang tidak bisa dipaksakan oleh sebuah peraturan. Sebagus apapun peraturan kalau disiplin tidak tertanam dalam dirinya, maka peraturan itu tidak akan dilaksanakan. Disiplin eratdengn kepribadian seseorang.¹⁰¹
- b. Kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Pada prinsipnya sikap itu dapat kita

¹⁰⁰ Najib Sulhan, guru yang berhati guru, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 167.

¹⁰¹ Ahmad Nurdin, Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: PRISMA SOPHIE JOGJAKARTA, 2004), 149.

anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. dalam hal ini, perwujudan perilaku siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.¹⁰²

- c. Ucapan yang mulia merupakan ucapan yang menghargai orang yang diajak bicara. Ucapan yang memuliakan senantiasa memberikan pengakuan, memandang penting kepada orang yang diajak bicara.¹⁰³
- d. Istiqomah merupakan adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan, inti dari integritas yaitu terletak pada kualitas istiqomahnya. Sebagai pengejawantahan istiqomah adalah berupa komitmen dan konsistensi terhadap profesi yang diembannya.¹⁰⁴

Guru teladan yaitu guru yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh semua peserta didik, di SMP Darus Sholah guru PAI dalam usahanya untuk mengembangkan sikap peserta didik yaitu dengan guru PAI bersikap baik kepada peserta didik contohnya seperti mengajarkan kepada siswa untuk rajin, aktif, datang tepat waktu dalam segala kegiatan disekolah. Namun guru PAI di Darussholah tidak hanya mengingatkan atau mengajarkan peserta didik untuk bersikap baik tetapi guru juga melakukan yang demikian dengan istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berada disekolah SMP Plus Darus Sholah.

¹⁰² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 118.

¹⁰³ Najib Sulhan, Guru yang Berhati Guru, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 154.

¹⁰⁴ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2011), 87.

Seorang guru teladan bagi peserta didik di SMP Plus Darussholah yaitu harus menjadikan contoh atau menjadikan panutan bagi peserta didik ketika peserta didik dapat melakukan apa yang dikatakan oleh guru dan meniru sikap guru maka guru tersebut dapat dikatakan berhasil. peserta didik di Darussholah ketika guru PAI mengingatkan dan mengajarkan siswa untuk bersikap baik, aktif, datang tepat waktu dalam segala kegiatan disekolah peserta didik dapat menerima apa yang dikatakan guru PAI yaitu dengan aktif di dalam proses pembelajaran dan konsisten dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan melihat guru PAI istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan disekolah siswa dapat meniru apa yang dilakukan guru seperti sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah. Sesuai dengan Hisyam Zaini mengatakan bahwa ranah afektif terdiri dari ada beberapa macam yaitu:¹⁰⁵

- a. Penerimaan (*receiving*) yaitu penerimaan menunjukkan pada kesediaan mahasiswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu, seperti kegiatan didalam kelas, buku teks, musik, danlain-lain. Dari aspek pengajaran, penerimaan (*receiving*) ini dapat dilihat dalam memperoleh, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian peserta didik.
- b. Partisipasi (*responding*) yaitu partisipasi munjukkan pada partisipasi aktif dari peeta didik. pada level ini peserta didik tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberiiikan reaksi. Hasil belajar ini

¹⁰⁵ Hisyam Zaini, Desain Pembelajaran di perguruan tinggi, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2002),74.

menekankan pada kesiapan dalam memberikan respon, seperti membaca untuk secara sukarela terhadap materi yang tidak ditugaskan atau merasa senang dalam memberikan respon seperti membaca untuk sebagai suatu kesenangan.

- c. Penentuan sikap (*Value*) yaitu level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku. Dalam tujuan pembelajaran, kondisi ini sering disebut dengan istilah sikap dan penghargaan.
- d. Organisasi (*Organization*) yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antara nilai serta membangun sistem nilai yang konsisten secara internal. Penekanan pada organisasi berada pada membandingkan, menghubungkan, dan mensintesis nilai-nilai itu. Hasil belajar yaitu berkenaan dengan konseptualisasi nilai (seperti mengenal tanggung jawab setiap individu untuk meningkatkan kemanusiaan).

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam mengajarkan hal-hal yang baik, aktif, rajin, datang tepat waktu dan mengingatkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah, serta peserta didik dapat mengikuti apa yang dikatakan guru dan juga meneladani guru.

2. Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

- a. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun

Pelajaran 2017/2018 berupa akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada diri sendiri. Guru yang berakhlak mulia yaitu guru yang mengikuti aturan-aturan agama islam, guru PAI di SMP Darus Sholah yaitu selalu menunaikan kewajibannya yaitu dengan sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah, dan guru PAI di darussolah juga memiliki sikap adil dan sabar dalam proses pembelajaran.

b. Pribadi yang berakhlak mulia yaitu dengan akhlak kepada Allah (mentauhidkan Allah) dan berakhlak kepada diri sendiri (sabar, adil) yaitu ketika guru PAI menjelang sholat maka seluruh aktifitas yang berada disekolah diberhentikan dan segera melaksanakan sholat, baik itu sholat dhuha maupun sholat maupun sholat wajib berjamaah dan juga sabar dan adil kepada peserta didik yaitu dengan kesabaran dan keadilan guru dalam proses belajar menjadikan siswa senang dan semangat dalam belajar. Dengan demikian menjadi pribadi yang berakhlak mulia dapat dilihat dari mentauhidkan Allah, sabar dan jujur dalam mengembangkan sikap siswa.

- 1) Mentauhidkan Allah (beribadah hanya kepada Allah) merupakan pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.¹⁰⁶
- 2) Kesabaran seorang guru bukan berarti bentuk kekalahan, justru kesabaran seseorang guru mencerminkan kematangan sikap yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesi, sabar bukan berarti

¹⁰⁶ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 90.

menyerah kondisi yang dihadapi justru berusaha mengintropeksi diri atas apa yang dilakukan. Selalu berusaha memperbaiki diri dalam melakukan persiapan, proses pembelajaran, hingga penilaian.

- 3) Adil atau tidak diskriminatif merupakan cermin memiliki sifat tidak pernah pilih-pilih, siapa saja yang mau bercermin pasti diterima. Artinya cermin tidak memiliki sifat tidak pilih kasih, tidak membeda-bedakan, atau tidak pernah deskriminatif. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memiliki jiwa mendidik kepada siapapun tanpa pandang bulu.¹⁰⁷

Sesuai dengan temuan dan teori diatas bahwa guru PAI yang memiliki kepribadian akhlak mulia yaitu dengan akhlak kepada Allah yaitu dengan ubudiyahnya guru di SMP Darus Sholah ketika sudah menjelang waktu sholat maka proses pembelajaran akan diberhentikan dan langsung melaksanakan sholat, tidak hanya guru akan tetapi peserta didik juga ikut melaksanakan. Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar dan adil kepada peserta didik yaitu sudah dibuktikan bahwa guru PAI disana adil atau tidak deskriminatif terhadap peserta didiknya karena disana memakai video pembelajaran sekaligus praktek sehingga peserta didik paham dengan materi pembelajaran, selain itu guru di SMP Darus Sholah tidak hanya adil akan tetapi juga sabar dalam menghadapi sikap

¹⁰⁷ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2011), 87-88.

peserta didik, sabar bukan berarti peserta didik dibiarkan begitu saja, sabar dalam artian tegas terhadap peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember

Sebagai guru teladan bagi peserta didik di SMP Plus Darussholah Jember yaitu dengan memberikan sikap yang baik seperti berpakaian rapi dan kedisiplinan guru serta istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat berjamaah, hal tersebut dilakukan agar guru dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember

Sebagai guru PAI yang mempunyai pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik yaitu dengan sikap ubudiah guru PAI yang selalu menunaikan sholat wajib dan sholat sunnah, siswa dituntut untuk mencontoh apa yang ada pada guru PAI dan guru PAI di Darus Sholah juga memiliki sikap adil dan sabar dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti kepada:

1. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa selalu mengontrol, memberikan saran dan motivasi secara maksimal kepada para tenaga kependidikannya untuk meningkatkan profesionalisme guru.
2. Kepada guru lebih ditingkatkan lagi dan memperhatikan tugas serta tanggung jawab dengan baik, memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman arti penting kompetensi kepribadian guru dengan cara intropeksi dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
3. peserta didik hendaknya lebih bersikap baik dan mencontoh kepribadian guru yang baik dengan menyaring perbuatan yang tidak baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. peserta didik hendaknya sadar akan pentingnya pendidikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran atau aktivitas sekolah yang lain dengan baik dan maksimal.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-duweisy, Muhammad Abdullah. 2006. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Aisyah. Wawancara. 10 Agustus 2017.
- Andik. Wawancara. Jember. 05 Agustus 2017.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asnawi. Wawancara. Jember. 04 Agustus 2017.
- Aqib, Zainal. 2011. *pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa*. bandung; CV. Yrama Widya.
- B, Milles Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik khusus pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang : PT Kumudasmoro.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Q-Art.
- Dhiyaq. Wawancara. Jember. 10 Agustus 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fanani. Wawancara. Jember. 27 Juli 2017.
- Fatturahman, Papuh. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi. Wawancara. Jember. 12 Agustus 2017.

- Halifah, Siti. 2014. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ibrahim. *Wawancara*. Jember. 10 Agustus 2017.
- Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawy, Terjemah Riyadhus Shalihin, cet. 11, 2 Jilid. 1995. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Iqbal, Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Hery Jauhar. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali Rahman. 1996. *Strategi Belajar Mengajarpenerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mulyasa. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. *Wawancara*. Jember. 01 Agustus 2017.
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Mustofa, Hasan, 2015. *Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Terpadu Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: IAIN Jember).
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Ahmad. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie Yogyakarta.

- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Pipit, Wawancara. Jember. 08 Mei 2017.
- Putri. Wawancara. 10 Agustus 2017.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Surabaya: Erlangga.
- Syah, Muhibbin, 2013. *Psikologi Pedidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamam, Badrut. 2013. *Penerapan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Dasar Negeri Baratan 01 Jember Tahun 2012/2013*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Tholehah, Soetandyo W. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.
- 'Ulwan, Abdu I-Lah Nashih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2014. tentang Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2006. tentang guru dan dosen. Bandung: Citra Umbara.

UUD RI No 14 Tahun 2005. 2006. guru dan dosen serta UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA DAN METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kompetensi Kepribadian Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Plus Darussholah Jember Tahun pelajaran 2017/2018.	1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI	1. Teladan 2. Berakhlak mulia	1. Memiliki kompetensi minimal 2. Memiliki integritas 1. Akhlak terhadap Allah 2. Akhlak terhadap diri sendiri	1. Sumber Data a. Kepustakaan b. Informan - Kepala Sekolah - Guru - Siswa 2. Pendekatan penelitian menggunakan <i>deskriptif kualitatif</i> 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Dokumentasi c. Interview/wawancara 4. Analisis data - Penggunaan analisa deskriptif 5. Penentuan informan	1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebagai teladan Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebagai pribadi yang berakhlak mulia Bagi Peserta Didik di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
 - b. Dasar dan tujuan pendidikannya, termasuk visi dan misi
 - c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
 - d. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
 - e. Keadaan staff, guru dan peserta didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana upaya guru PAI sebagai teladan dalam mengembangkan sikap siswa?
 - b. Bagaimana cara guru PAI dalam menyikapi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?
 - c. Bagaimana seorang guru PAI dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik itu dalam ucapan maupun sikap?
 - d. Apakah masih ada guru-guru PAI disini yang deskriminasi/tidak adil kepada siswa?
 - e. Bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa?
 - f. Bagaimana seorang guru PAI bersikap sabar terhadap siswa dikelas?
3. Siswa
 - a. Apakah guru PAI disini sudah termasuk guru yang teladan?
 - b. Bagaimana guru PAI yang menyikapi siswa-siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah?
 - c. Apakah guru PAI disini bertindak tidak adil kepada siswa saat proses pembelajaran?
 - d. Apakah guru PAI disini sudah termasuk sabar dalam menghadapi siswa pada saat proses belajar mengajar?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana
3. Situasi dan kondisi SMP Plus Darus Sholah Jember
4. Pelaksanaan pengembangan ranah afektif peserta didik
5. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah
7. Interaksi guru agama Islam dengan siswa didalam maupun diluar kelas
8. Tingkah laku dan adab siswa di SMP Plus Darus Sholah
9. Sikap guru PAI di SMP Plus Darus Sholah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah
3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah
4. Keadaan guru PAI dan siswa SMP Plus Darus sholah.



DOKUMENTASI



Kegiatan Proses Belajar Mengajar Materi PAI



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Sholat Wajib Berjamaah

Wawancara dengan Guru PAI

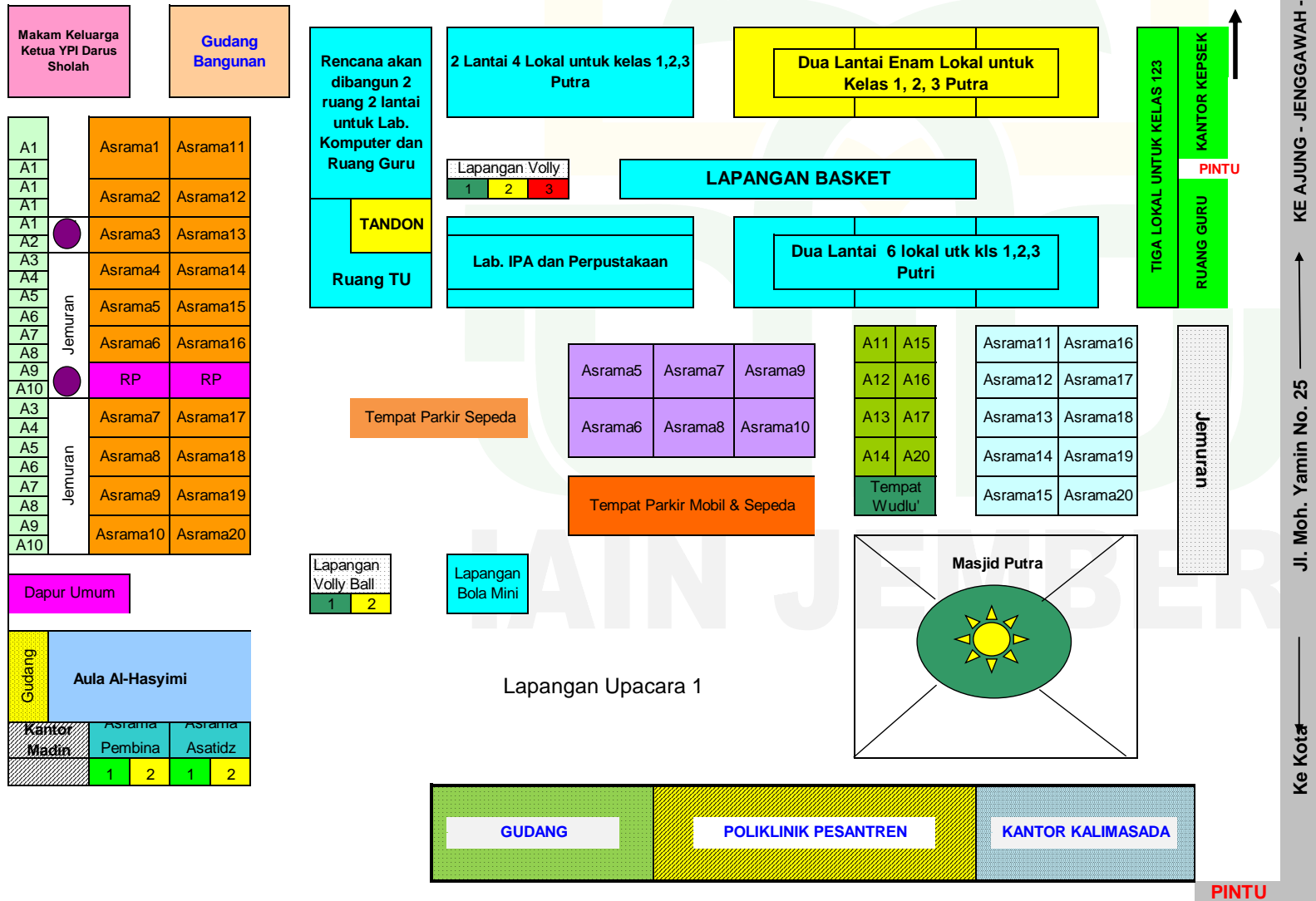


**Struktur Organisasi
SMP Plus Darussolah Tegal Besar Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018**



Keterangan : - - - - - Garis Koordinasi
 _____ Garis Komando

DENAH SEKOLAH SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER



JADWAL PELAJARAN SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
PROGRAM FULL DAY/FULL TIME SEMESTER I & II TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018

NO	WAKTU	SENIN																		SELASA																		RABU																														
		1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G				
1	07.00 - 07.35	UPACARA																																																																		
2	07.35 - 08.10	RAPAT KOORDINASI STRUKTURAL DAN WALI KELAS																																																																		
3	08.10 - 08.45	H4	I9	C55	L38	F56	A7	C36	J34	G53	F15	L37	M33	Q27	I14	G26	J3	M19	O40	C31	D20	E23	G26	N30	L38	H4	B47	G53	Q1	M18	C36	C31	O11	C55	A7	N8	O40	T57	P19	M33	J3	O42	I14	T57	M33	P18	J3	C31	P1	F56	O40	F35	Q19	O11	Q33	G53	S16	C36	B47	T52	C55	L37	H4	I14				
4	08.45 - 09.20	H4	I9	C55	L38	F56	A7	C36	J34	G53	F15	L37	M33	Q27	I14	G26	J3	M19	O40	C31	D20	E23	G26	N30	L38	H4	B47	G53	Q1	M18	C36	C31	O11	C55	A7	N8	O40	T57	P19	M33	J3	O42	I14	T57	M33	P18	J3	C31	P1	F56	O40	F35	Q19	O11	Q33	G53	S16	C36	B47	T52	C55	L37	H4	I14				
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																														
5	09.50 - 10.25	I9	H4	U41	C55	L38	C36	A7	E51	J34	I14	A16	I41	H52	E23	B47	M33	J3	S11	F56	C31	U40	C31	L38	M18	E45	O42	Q1	C36	L37	S59	O11	B47	O40	C55	A7	L30	G53	F56	J3	A16	P19	H4	J3	I9	I41	C55	U12	K30	M1	P18	P19	O11	U14	G26	F35	D46	O40	C36	B47	H4	C31	F22	P27				
6	10.25 - 11.00	I9	H4	U41	C55	L38	C36	A7	E51	J34	I14	A16	I41	H52	E23	B47	M33	J3	S11	F56	C31	U40	C31	L38	M18	E45	O42	Q1	C36	L37	S59	O11	B47	O40	C55	A7	L30	G53	F56	J3	A16	P19	H4	J3	I9	I41	C55	U12	K30	M1	P18	P19	O11	U14	G26	F35	D46	O40	C36	B47	H4	C31	F22	P27				
7	11.00 - 11.35	C31	E17	H4	F15	I41	L38	P1	C36	A27	J34	I9	C55	E23	B47	J3	I12	S11	F56	O40	M19	A7	S16	C31	J3	P19	D32	C36	H4	E17	O18	H52	N38	K30	S58	L5	M48	N29	O11	C55	F56	A7	O40	F35	J3	C55	I41	F56	D46	K30	Q18	C36	R29	P33	D20	O11	M18	Q48	I12	Q19	L37	H4	C31	O40				
8	11.35 - 12.10	C31	E17	H4	F15	I41	L38	P1	C36	A27	J34	I9	C55	E23	B47	J3	I12	S11	F56	O40	M19	A7	S16	C31	J3	P19	D32	C36	H4	E17	O18	H52	N38	K30	S58	L5	M48	N29	O11	C55	F56	S11	O40	F35	J3	C55	I41	F56	D46	K30	Q18	C36	R29	P33	D20	O11	M18	Q48	I12	Q19	L37	H4	C31	O40				
	12.10 - 13.00	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																														
9	13.00 - 13.35	K6	T57	E51	M19	R44	O42	I14	I41	L37	B47	M33	E45	I12	H52	A7	S11	F56	U40	D32	D20	G26	R44	E17	O42	A27	T52	S58	F56	N37	M19	D21	E45	E51	D20	P18	T50	U14	D32	A7	B47	G28	S16	C31	O9	F15	N37	K6	F56	R44	B54	O18	S59	D21	B47	I12	K43	S16	Q33	L30	G26	E45	O42	F22				
10	13.35 - 14.10	K6	T57	E51	M19	R44	O42	I14	I41	L37	B47	M33	E45	I12	H52	S16	A7	F56	U40	D32	D20	G26	R44	E17	O42	A27	T52	S58	F56	N37	M19	D21	E45	E51	D20	P18	T50	U14	D32	S11	B47	G28	S16	C31	O9	F15	N37	K6	F56	R44	B54	O18	S59	D21	B47	I12	K43	S16	Q33	L30	G26	E45	O42	F22				
11	14.10 - 14.45	O42	K6	A27	R44	C31	T57	S49	H52	E23	E51	F56	A16	A7	O40	K43	F15	I12	D32	K24	N29	D20	U40	E17	R44	K6	P39	F56	A7	D32	U41	M19	A16	D20	T50	Q18	N29	P33	G26	T43	P48	I14	K24	B47	C31	Q18	O42	N37	R44	T57	S59	B54	D21	R29	S49	U41	F22	F15	L37	I12	I9	R43	E25	R43				
12	14.45 - 15.20	O42	K6	A27	R44	C31	T57	S49	H52	E23	E51	F56	A16	S58	O40	K43	F15	I12	D32	K24	N29	D20	U40	D20	R44	K6	P39	F56	S49	D32	U41	M19	S59	D20	T50	Q18	N29	P33	G26	R43	P48	I14	K24	B47	C31	Q18	O42	N37	R44	T57	S59	B54	D21	R29	S49	U41	F22	F15	L37	I12	I9	R43	E25	R43				
NO	WAKTU	KAMIS																		JUM'AT																		SABTU																														
		1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G				
1	07.00 - 07.35	P33	C31	C55	I41	M39	C36	J3	U12	F35	G53	H52	O40	N38	G26	A7	F15	H4	D32	I9	L5	M27	Q33	D20	A27	S58	G26	D46	E23	R29	I9	F15	D21	U12	B47	J3	C36	O11	C55	O40	S16	A7	F22	A16	F2	T13	F15	C31	N37	E23	KETERAMPILAN																	
2	07.35 - 08.10	P33	C31	C55	I41	M39	C36	J3	U12	F35	G53	H52	O40	N38	G26	A7	F15	H4	D32	I9	L5	M27	Q33	D20	S58	A27	G26	D46	E23	R29	I9	F15	D21	U12	B47	J3	C36	O11	C55	O40	S16	A7	F22	A16	F2	T13	F15	C31	N37	E23	PENGEMBANGAN BAHASA ARAB DAN INGGRIS																	
3	08.10 - 08.45	F35	R44	F15	C55	I41	M1	D46	K30	D32	N38	G53	J34	M27	I14	H4	A7	N29	I9	U40	J3	L5	D20	Q33	N30	D21	E45	E23	D46	F15	D32	L37	C31	N38	O11	F22	E17	C36	A16	K43	O40	U9	A7	D20	F2	D21	T13	D32	E23	N37	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																	
4	08.45 - 09.20	F35	R44	F15	C55	I41	M1	D46	K30	D32	N38	G53	J34	M27	I14	H4	A7	N29	I9	U40	J3	L5	D20	Q33	N30	D21	E45	E23	D46	F15	D32	L37	C31	N38	O11	F22	E17	C36	A16	K43	O40	U9	A7	D20	F2	D21	T13	D32	E23	N37	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																	
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																														
5	09.50 - 10.25	S16	O9	E51	O42	E45	I14	G26	O40	Q19	K30	J34	F15	C55	U12	I41	H4	D32	A7	T52	S11	D20	M33	A16	D21	B47	O42	E23	D46	A27	S59	S59	I9	F15	D20	C36	U12	R43	E17	E51	E45	F22	J3	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																								
6	10.25 - 11.00	A16	O9	E51	O42	E45	I14	G26	O40	Q19	K30	J34	F15	C55	U12	I41	H4	D32	A7	T52	S11	D20	M33	A16	D21	B47	O42	E23	D46	A27	S59	S59	I9	F15	D20	C36	U12	R43	E17	E51	E45	F22	J3	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																								
7	11.00 - 11.35	I9	D20	I41	D21	E45	A7	O40	F15	K30	P19	Q33	T50	F35	D46	D21	E17	S11	E51	D32	R43	T52	SHOLAT JUM'AT																		EKSTRA KULIKULER																											
8	11.35 - 12.10	I9	D20	I41	D21	D32	S48	O40	F15	K30	P19	Q33	T50	F35	D46	D21	E17	A16	E51	D32	R43	T52	SHOLAT JUM'AT																		EKSTRA KULIKULER																											
	12.10 - 13.00	ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																		ISTIRAHAT / SHOLAT DHUHA																														
9	13.00 - 13.35	D20	P33	E51	D21	S49	O42	B54	A27	I9	I14	K30	L38	R29	E17	P48	K43	E23	T52	S16	Q19	C55	O42	A16	G53	S58	Q39	I14	U12	T50	H52	T57	S59	A16	J34	R29	I41	D21	R43	B47	Q48	E25	B54	PRAMUKA/ PENGEMBANGAN BAHASA																								
10	13.35 - 14.10	D20	P33	D21	E45	S49	O42	B54	A27	I9	I14	K30	L38	R29	E17	P48	K43	E23	T52	A16	Q19	C55	O42	S58	G53	S58	Q39	I14	U12	T50	H52	T57	S59	S49	J34	R29	I41	D21	R43	B47	Q48	E25	B54	PRAMUKA/ PENGEMBANGAN BAHASA																								
11	14.10 - 14.45	E17	G26	O42	E45	A24	B54	C36	I41	R37	U9	T57	H52	E23	T50	R43	D21	O11	P33	M48	K24	N29	N30	S58	K6	U41	A24	U12	I14	G26	T50	E51	E45	R44	K44	S16	D21	E17	K43	Q33	C31	B54	E23	PRAMUKA/ PENGEMBANGAN BAHASA																								
12	14.45 - 15.20	D20	G26	O42	E45	A24	B54	C36	I41	R37	U9	T57	H52	E23	T50	R43	D21	O11	P33	M48	K24	N29	N30	S58	K6	U41	A24	U12	I14	G26	T50	E51	E45	R44	K44	S16	D21	E17	K43	Q33	C31	B54	E23	PRAMUKA/ PENGEMBANGAN BAHASA																								

**DAFTAR MATA PELAJARAN
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

DAFTAR MATA PELAJARAN			
A	PAI	I	BAHASA INGGRIS
B	PKn	J	TIK
C	BAHASA INDONESIA	K	HADITS
D	MATEMATIKA	L	TAUHID
E	IPA TERPADU	M	FIQH
F	IPS TERPADU	N	AKHLAQ
G	PENJASKES	O	B. ARAB/MUHADATSAN
H	KALIGRAFI	P	SHOROF

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah

Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
NIP.

Jember, 17 Juli 2017
Waka Kurikulum

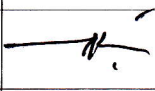
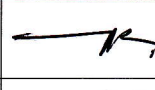
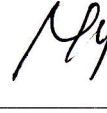

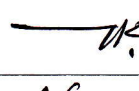
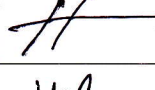

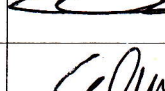
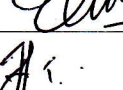
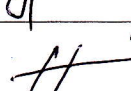
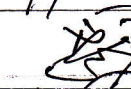

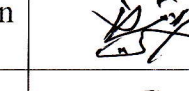
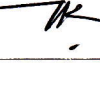

Pipit Ermawati, S.Pd.

DAFTAR NAMA DAN KODE GURU

1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	32	M. Itmamul Wafa, S.Pd
2	Sukardi Hasan, S.Sos.	33	Luluk Masrifah, S.Pd.I
3	Ir. Ganef Zaiful	34	Yuliana Maskasari, S.Pd
4	Ust. M. Ghufron Nur	35	Dra. Fatonah
5	H. Syamsuddini, M.Ag	36	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd
6	M. Mukarromin Hasan, S.Sos.I	37	Intan Daurotus Sa'adah, S.Pd.I
7	Muslimin, SH.I	38	Haniyah, S.Pd.I
8	Ustd. Fattah Thoyib	39	Muhammad Auda Rifqi, S.Pd.I
9	Anis Sholikatur nisak, S.Pd	40	M. Muzakki, S.Pd
10	H. Moh. Sukron S.Pd	41	Muhammad Subhan Hidayatullah, S.Pd
11	Ustdz. Hj. Nisa' Karimah, S.Pd.I	42	M. Syahibusy Syafaat, S.Pd.I
12	Siti Fatimah, S.Pd	43	Ahmad Lutfi, S.Pd.I
13	Zainul Hakim, S.E.I, M.Pd.I	44	Aqtor El Ardhi, S.Pd.I.
14	Ely Widyaningsih, S.Pd	45	M. Ika Marta Yuda, S.Pd
15	Diyan Sartika Weny, S.Pd	46	M. Birul Alim, S.Pd
16	Moh Asnawi, S.Pd.I	47	Ma'on Arifin, SH
17	Diyah Ervi Sri Sukesih. S.Pd	48	H. Muhammad Zakkı Audani, S.Pd.I
18	Fuad Harun Ar Rosyid, S.Pd.I	49	Ustd Abdurrahman
19	Sundusiyah, S.Pd.I	50	Abdul Qodir, S.Pd.I
20	Riza Moh. Abdillah, S.Pd	51	Damar Cintasih Putri, S.Pd
21	Subhan Suryonoto, S.Pd	52	Ahmad Jimly Ashari, S.Pd
22	Ahmad Yusuf, S.Pd	53	Evi Sulistyaningsih, S.Pd
23	Edy Susanto, S.Pd	54	Asri Nur Hayati, SH
24	Ibrahim, S.Pd.I	55	Ana Mulyana, S.Pd
25	Afifah, S.Si	56	Zicca Chofsyah Cotrunnada. S.Pd
26	Saifuddin Juhri, S.Pd	57	Siti Maftuhah
27	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.I	58	Ustd. Suwaibah
28	Maryani, S.Pd	59	Ustd. Nisfiyatul Lailiyah
29	Ust. M. Bastomi	60	Elok Muliqotul Rohmah, S.Pd
30	H. Fahrudin, LC	61	Eko Wibowo, M.M
31	Pipit Ermawati, S.Pd		

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

NO	Tanggal/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 27 Juli 2017	Silaturahmi dan meminta izin untuk penelitian	
2.	jumat, 28 Juli 2017	Penyerahan surat penelitian ke SMP Plus Darus Sholah Jember	
3.	Jumat, 28 Juli 2017	Wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember sekaligus observasi	
4.	Selasa, 01 Agustus 2017	Wawancara dengan wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI, dan wawancara kepada guru PAI lainnya	
	Rabu, 02 Agustus 2017	Wawancara siswa sekaligus observasi	
5.	Jumat, 04 Agustus 2017	Wawancara guru PAI	
	Sabtu, 05 Agustus 2017	Wawancara siswa sekaligus observasi	
6	Selasa, 08 Agustus 2017	Wawancara guru PAI sekaligus wawancara siswa dan observasi	
	Kamis, 10 Agustus 2017	Wawancara guru PAI sekaligus wawancara siswa	
	Sabtu, 12 Agustus 2017	Wawancara siswa sekaligus observasi	
7.	Selasa, 15 Agustus 2017	Wawancara dengan waka sarpras serta meminta data-data yang dibutuhkan	
8.	Sabtu, 19 Agustus 2017	Pengambilan data kepada Kabag. TU	
10.	Rabu, 23 Agustus 2017	Dokumentasi dan observasi langsung ke SMP Plus Darus Sholah Jember	
11.	Jum'at, 25 Agustus 2017	Melengkapi data-data yang di butuhkan	
12.	Senin, 4 september 2017	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 4 September 2017

Mengetahui,

Kepala SMP Plus Darus Sholah




M. H. Zainal Fanani M. Pd

**KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji,

Ketua



Sekretaris


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004


Ninuk Indrayani, M.Pd
NIP.19780210 200912 2 002


Anggota:

1. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
2. Drs. Sarwan, M.Pd


()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag.M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Juriusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IDA FAIZATUL HIKMAH
NIM: 084 131 203

Disetujui Pembimbing:



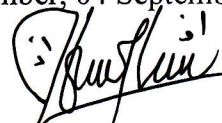
Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

5. Alfisyah Nurhayati, M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
6. Segenap dosen dan guru yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan diakhirat
7. Kepala Sekolah Darussholah yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Madin Nurul Iman.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah usahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 04 September 2017



Ida Faizatul Hikmah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Faizatul Hikmah
NIM : 084 131 203
Semester : X (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Insitusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Plus Darussholah Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Oktober 2017

Saya yang menyatakan



IDA FAIZATUL HIKMAH
NIM. 084 131 201



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
STATUS TERAKREDITASI "A"

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Phone: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 130/A/SMP "Plus"/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd

Jabatan : Kepala SMP "Plus" Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ida Faizatul Hikmah

Nim : 084131203

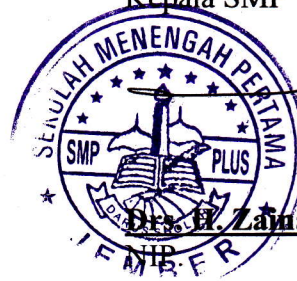
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adalah benar – benar telah melakukan wawancara/observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 27 Juli 2017 s/d 04 September 2017 dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember 04 September 2017
Kepala SMP "Plus" D.S.,



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd